

**ANALISIS SPASIAL POTENSI DAN PENGEMBANGAN
WISATA ALAM DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

MIRA SAMSIAH
E 100 170 147

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SPASIAL POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA
ALAM DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MIRA SAMSI AH
E100170147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SPASIAL POTENSI DAN PENGEMBANGAN
WISATA ALAM DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
2021**


OLEH
MIRA SAMSAIAH
E100170147

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 7 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Umrotun, M.Si.** (.....)
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2021

Penulis



Mira Samsiah

E100170147

ANALISIS SPASIAL POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2021

Abstrak

Kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar dalam tiga tahun terakhir memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang stabil namun dalam peningkatan jumlah pengunjung bukan suatu hasil kerja yang optimal sehingga perlu untuk mempertahankan kondisi dan keunikan wisata alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi potensi internal dan eksternal obyek wisata alam, menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi tingkat potensi dan pengembangan, serta mengetahui skala prioritas pengembangan kawasan wisata alam. Metode penelitian berupa observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada pemerintah dan masing – masing objek pariwisata alam. Hasil penelitian memperlihatkan objek pariwisata alam yang memiliki potensi kelas tinggi yakni Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Bumi Perkemahan Sekipan dan Bukit Sakura Lawu. Objek wisata yang mempunyai daya kelas sedang yakni Tahura, Telaga Madirda, Bukit Paralayang, Air Terjun Pringgodani dan Air Terjun Sedinding Sewawar. Faktor dominan yang mempengaruhi wisata alam berupa perbaikan aksesibilitas, peran pemerintah, swasta dan promosi informasi. Skala prioritas pengembangan wisata alam yang harus lebih diperhatikan yaitu obyek wisata air terjun sedinding dan sewawar agar menjadi kawasan wisata yang lebih unggul.

Kata Kunci : Wisata Alam, Potensi dan Pengembangan, Faktor Dominan, Skala Prioritas.

Abstract

The natural tourism area in Karanganyar Regency in the last three years has a stable level of tourist visits, but increasing the number of visitors is not an optimal result of work so it is necessary to maintain the conditions and uniqueness of natural tourism. The purpose of this study was to determine the classification of the internal and external potential of natural tourism objects, to analyze the dominant factors that affect the level of potential and development, and to determine the priority scale of the development of natural tourism areas. The research method is in the form of observation and in-depth interviews conducted with the government and each natural tourism object. The results showed that natural tourism objects that have high class potential are Grojogan Sewu Waterfall, Jumog Waterfall, Parang Ijo Waterfall, Sekipan Campground and Sakura Lawu Hill. Tourism objects that have medium class potential are Tahura, Madirda Lake, Paragliding Hill, Pringgodani Waterfall and Sewall Sewawar Waterfall. Dominant factors that affect nature tourism in the form of improving accessibility, the role of government, private sector and promotion of information.

The priority scale of natural tourism development that must be paid more attention to is the Sewall and Sewawar waterfall tourism objects in order to become a superior tourist area.

Keywords: Nature Tourism, Potential and Development, Dominant Factors, Priority Scale.

1. PENDAHULUAN

Geografi Pariwisata ialah ilmu terapan dari gambaran, teori, serta pendekatan geografi pada unsur-unsur wisata bumi (Heru Pramono, 2012). Pada dunia pariwisata, daya disebut elemen yang perlu diajukan ke konsumen. Kepariwisataan menjadi bagian untuk meningkatkan kondisi perekonomian negara (E Apriliyanti, 2020) ditunjukkan dengan meningkatnya kemakmuran yang kian tinggi telah membuat pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup.

Kabupaten Karanganyar ialah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai banyak objek pariwisata baik wisata alam, wisata buatan, wisata minat khusus, wisata religi, maupun wisata kuliner (Dinas Pariwisata, 2020). Pariwisata di Kabupaten Karanganyar memiliki lebih dari 75 obyek wisata (BPS Karanganyar, 2020) dan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik agar wisata selalu menjadi produk unggul yang dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga diperlukan tata kelola objek pariwisata. Obyek wisata alam di Kabupaten Karanganyar berkembang cukup baik dilihat dari data jumlah pengunjung wisata, jumlah pengunjung wisata alam dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan, tetapi peningkatan nominal lawatan setiap tahun tidak menjadi hasil pekerjaan yang optimal. Dasarnya tata kelola pariwisata alam di Karanganyar memiliki daya baik. Masalahnya ialah gimana kawasan wisata alam bisa dijaga keelokannya mulai dari potensi flora, fauna, maupun ekosistemnya, bahkan diambisikan mampu untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Dalam pemerataan pengembangan objek pariwisata alam perlu pengkajian analisis spasial supaya memperlihatkan kekuatan tiap objek wisata hingga memudahkan dalam melakukan strategi penyusunan rencana yang kompleks agar

meningkatkan kekuatan objek pariwisata yang menarik serta memenuhi sarana prasarana obyek wisata, pemanfaatan sumberdaya alam maupun bentuk campuran Pemda, swasta serta rakyat sekitar.

Berdasarkan penjabaran masalah-masalah diatas, maka penulis melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan keadaan objek pariwisata alam melalui pandangan geografis yang berjudul penelitian “ANALISIS SPASIAL POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2021”

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan terjun langsung ke lapangan didukung dengan teknik skoring dan metode analisa data sekunder. Teknik survei (observasi) dilakukan secara langsung pada saat pengamatan dilapangan (Priyono, 2008). Teknik skoring dilakukan dengan memberikan nilai antara 1-3 pada setiap variabel penelitian. Kemudian akan diperoleh hasil kekuatan internal serta eksternal dari setiap objek pariwisata dan dipakai memutuskan strategi pengembangan kawasan wisata alam dengan analisis tabel serta dianalisis SWOT. Populasi pada penelitian ini ialah 10 obyek pariwisata alam di Kabupaten Karanganyar yang termasuk pada catatan objek pariwisata alam Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar tahun 2020. Kumpulan data berjenis data primer serta data sekunder. Data primer didapat langsung di lapangan dan data sekunder didapat dari instansi terkait layaknya Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik. Instrument dalam penelitian yang digunakan adalah kuesiner dan lembar observasi. Kuesioner ialah daftar yang berisi pertanyaan yang nantinya dijawab oleh para responden (Bimo Walgito, 2010). Lembar observasi ialah media yang dipakai untuk menghargai energi pariwisata baik internal dan eksternal yang dikerjakan saat penelitian (Sugiyono, 2008). Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap variabel penelitian kemudian dijumlahkan dan diklasifikasikan berdasarkan kelas tinggi, sedang maupun rendah. Proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap berupa pemilahan variabel penelitian, poin, dan pengelompokan energi internal serta

eksternal obyek pariwisata alam. Klasifikasi meliputi klasifikasi potensi internal, eksternal dan internal eksternal (gabungan) dengan tiga kelas yaitu tinggi, sedang dan rendah. Rumus dalam menentukan klasifikasi yaitu :

$$K = \frac{a-b}{u} \quad (1)$$

Dimana :

K = kelas interval b = nilai skor terendah

a = nilai skor tertinggi u = jumlah kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Klasifikasi Potensi Obyek Wisata

Penilaian pengelompokan objek pariwisata di Kabupaten Karanganyar yakni berdasarkan pengelompokan tinggi, sedang dan rendah. Penilaian dilakukan dengan melihat potensi internal objek pariwisata serta energi eksternal objek pariwisata yang ada. Penilaian didasarkan kondisi dan situasi yang dilakukan dengan observasi langsung dilapangan. Berikut dibawah ini adalah hasil dari potensi internal dan eksternal yang didapatkan secara langsung dilapangan :

Tabel 1. Total Skor Potensi Internal dan Eksternal Wisata Alam di Kabupaten Karanganyar

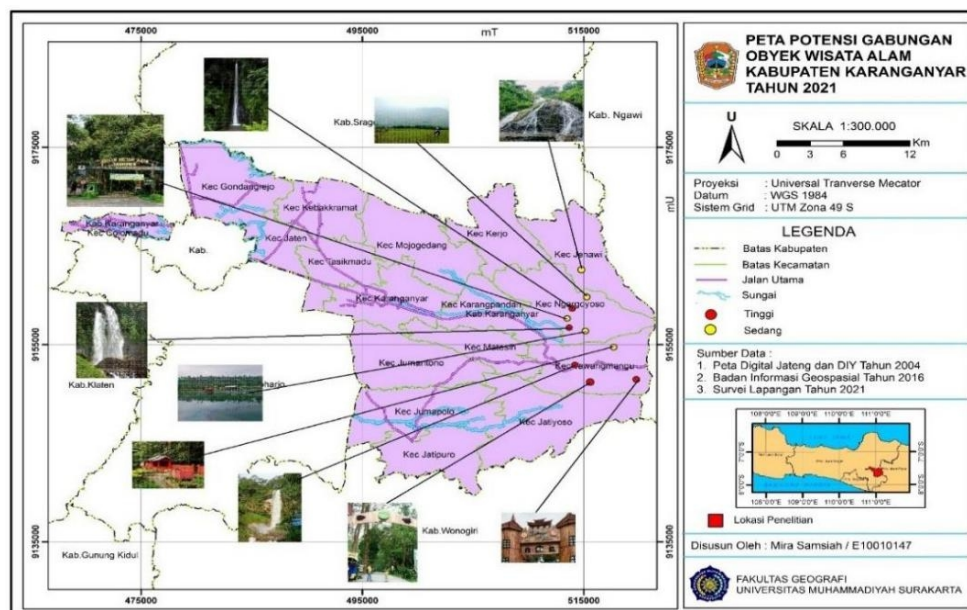
No	Obyek Wisata	Skor Potensi		Total Skor	Klasifikasi
		Internal	Eksternal		
1	Air Terjun Grojogan Sewu	17	21	38	Tinggi
2	Telaga Madirda	15	16	31	Sedang
3	Air Terjun Pringgodani	14	14	28	Sedang
4	Air Terjun Jumog	16	21	37	Tinggi
5	Air Terjun Parang Ijo	16	18	34	Tinggi
6	Tahura	14	18	32	Sedang

Tabel 1. Total Skor Potensi Internal dan Eksternal Wisata Alam di Kabupaten Karanganyar (lanjutan)

7	Bumi Perkemahan Sekipan	16	19	35	Tinggi
8	Bukit Paralayang	16	14	30	Sedang
9	Bukit Sakura Lawu	17	19	36	Tinggi
10	Air Terjun Sedinding dan Sewawar	12	12	24	Sedang

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan klasifikasi potensi internal dan eksternal diatas, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi wisata alam yang baik, dibuktikan dengan tingkat klasifikasi tinggi dan sedang. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata alam dan mempertahankan kemampuan memikat maupun kespesialan tiap objek pariwisata alam. Berikut dibawah ini adalah peta potensi internal serta eksternal objek pariwisata alam Kabupaten Karanganyar tahun 2021, peta tersebut menunjukkan masing-masing objek pariwisata yang memiliki kapasitas kelas tinggi dan kapasitas kelas sedang :



Gambar 1. Peta Potensi Gabungan Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

3.2 Faktor Dominan yang Mempengaruhi Wisata Alam

Faktor – faktor dominan yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar antara lain seperti : perbaikan aksesibilitas kawasan wisata alam, peran pemerintah dan swasta serta promosi dan informasi kawasan wisata alam. Dari faktor dominan yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam tersebut, maka stakeholder yang terlibat (terutama pemerintah) harus dapat menjadi penggerak dalam mengembangkan kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar.

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT dipakai sebagai dasar untuk membuat rancangan pengembangan objek pariwisata. Menurut (Rangkuti, 2002) Analisis SWOT merupakan salah satu tolak ukur dari sebuah keberhasilan. Berikut dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan analisis SWOT pada kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar tahun 2021 :

Tabel 2 . Analisis SWOT Wisata Alam Kabupaten Karanganyar

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	Strength (S) <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing obyek wisata memiliki daya tarik yang unik - Lokasi wisata yang mudah dijangkau 	Weakness (W) <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas di beberapa obyek wisata masih minim - Minimnya promosi dan informasi dari pihak pengelola
Opportunities (O) <ul style="list-style-type: none"> - Terletak di kawasan yang sejuk dan asri - Beberapa obyek wisata berada di dekat jalan utama 	Strategi S dan O <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengembangan kawasan wisata • Memaksimalkan potensi yang ada dengan membuat wahana baru atau semacamnya 	Strategi W dan O <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki dan menambah fasilitas • Memperluas jaringan promosi dan informasi dengan potensi yang ada

Tabel 2 . Analisis SWOT Wisata Alam Kabupaten Karanganyar (lanjutan)

Threats (T)	Strategi S dan T	Strategi W dan T
<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas jalan yang masih sempit di beberapa obyek wisata - Rawan longsor di jalan-jalan tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan kondisi sarana dan prasarana wisata alam • Memperbaiki kondisi jalan yang rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pelayanan dan fasilitas yang memuaskan untuk pengunjung • Mengoptimalkan pemberian promosi dan informasi dengan jelas

Sumber : Analisis Hasil Data Primer Penulis, 2021

3.4 Skala Prioritas Pengembangan Wisata Alam

Skala prioritas dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar ditentukan dari jumlah total skor pada kapasitas internal dan eksternal yang dipunyai tiap objek pariwisata. Klasifikasi ditentukan terdapat tiga kelas, yaitu kelas tinggi, sedang serta kelas rendah. Skala prioritas kapasitas internal serta eksternal kawasan pariwisata alam dimulai kelas tinggi ke kelas rendah, yaitu kelas tinggi grojogan sewu (38), air terjun jumog (37), bukit sakura lawu (36), bumi perkemahan sekipan (35) dan air terjun parang ijo (34). Sedangkan untuk kawasan wisata dengan kelas sedang yaitu tahura (32), telaga madirda (31), bukit paralayang (30), air terjun pringgodani (28), dan air terjun sedinding dan sewawar (24). Skala prioritas supaya mengembangkan kawasan pariwisata alam Kabupaten Karanganyar yang utama adalah objek pariwisata alam dengan skor rendah pada kelas sedang yaitu obyek wisata air terjun sedinding sewawar.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan:

1. Kabupaten Karanganyar memiliki kapasitas wisata alam yang melimpah mulai dari air terjun, telaga, hutan pinus, maupun bukit. Potensi wisata alam di Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi dua yaitu potensi internal dan potensi eksternal.
2. Klasifikasi dengan potensi kelas tinggi yaitu obyek wisata air terjun grojogan sewu, air terjun jumog, air terjun parang ijo, bumi perkemahan sekipan dan bukit sakura lawu. Sedangkan klasifikasi dengan potensi kelas sedang yaitu tahura, telaga madirda, bukit paralayang, air terjun pringgodani dan air terjun sedinding sewawar.
3. Skala prioritas agar mengembangkan kawasan pariwisata alam Kabupaten Karanganyar yang utama adalah objek pariwisata berbasis alam dengan skor rendah pada kelas sedang yaitu obyek wisata air terjun sedinding sewawar.

4.2 Saran

Berikut di bawah ini adalah saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Obyek wisata bisa berkembang apabila diiringi dengan promosi dan informasi yang tekun dalam upaya untuk menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini dapat dilakukan dengan promosi melalui media massa (digital) seperti WEB, Youtube, Instragram, Tiktok, Koran, maupun Radio.
2. Obyek wisata air terjun sedinding sewawar dalam pengembangannya agar mendapat perhatian khusus dalam penyediaan sarana prasarana perlu ditingkatkan seperti penyediaan toilet, tempat ibadah, perbaikan kondisi jalan, maupun promosi informasi obyek wisata.
3. Dalam mengembangkan dan mengelola kawasan wisata alam dibutuhkan dukungan dan keikutsertaan stakeholder, terutama dari masyarakat sekitar lokasi obyek wisata baik itu dalam bentuk penyediaan jasa maupun fasilitas penunjang untuk meningkatkan promosi dan informasi mengenai

kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Karanganyar.(2021). *Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2021*.
Karanganyar : BPS Kabupaten Karanganyar.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar. (2021). Kabupaten Karanganyar
- Ester Apriliyanti. Syarifah H. dan Saida ZA. (2020) Pengaruh daya tarik, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, vol. 12, no 1, pp 145-153, dari : Journal Feb Unmul.
- Freddy Rangkuti. (2018). *Teknik Analisis SWOT*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heru Pramono. (2012). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta : FIS UNY
- Ismayanti, I. (2010). *Pengantar pariwisata*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- Rizal Moufi (2018) Analisis potensi Obyek wisata alam di Kabupaten Batang. *Skripsi S1*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujali. (1979) Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. *Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sunarwan (2012) Analisis Potensi Obyek Wisata Grojogan Sewu Terhadap Pengembangan Wisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi S1*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1), 69-75.